

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MIND MAPPING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN POKOK BAHASAN LINGKUNGAN KELAS III DI SD NEGERI 4 SEKAROH

H. Mohamad Sapri
SD Negeri 4 Sekaroh
h.mohsapri1971@gmail.com

Abstract

This study uses classroom action research, while the results are that using the mind mapping method can improve student achievement. This can be proven by an increase in cycle I and cycle II, which are detailed as follows: The average value of students in the initial data is 58 and 63.33 cycles I the average student score increased to 67.66 and in cycle II the average student score reached 77.76. This shows that the average value is very good. Based on the conclusions of observations and reflections from cycles I and II, the mind mapping method can improve student learning outcomes in the subject matter of PKN lessons.

Keywords: *Mind Mapping and Learning Achievement*

Abstrak : Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, adapun hasilnya yaitu menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan siklus I dan siklus II yang terperinci sebagai berikut: Nilai rata-rata siswa pada data awal 58 dan 63,33 siklus I rata-rata siswa ada peningkatan menjadi 67,66 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 77,76. Hal ini menunjukkan keadaan nilai rata-rata ini sangat baik. Berdasarkan kesimpulan hasil observasi dan refleksi dari siklus I dan II adalah metode mind mapping dapat peningkatan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pelajaran PKN.

Kata Kunci: Mind Mapping dan Prestasi Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang masa hidup manusia. Sementara pendidikan secara sederhana dan umum adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawa baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat

dan kebudayaan. Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan apresiasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep dan padangan hidup mereka (Tantang Syarifudin. 2009:27)

Pendidikan juga sebagai ilmu mempunyai ruang hidup yang sangat luas, karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak yang ikut terlibat langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi pihak yang terlibat dalam pendidikan sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan yang diantaranya pendidik dan peserta didik yang melakukan kegiatan belajar mengajar. (Made Pidarta. 2009:19).

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dalam jangka waktu yang lama dengan syarat bahwa perubahan yang terjadi tidak disebabkan oleh adanya kematangan atau perubahan karena suatu hal. Sedangkan mengajar pada umumnya usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dengan lingkungan, termasuk guru, alat pelajaran, dan sebagainya yang disebut oleh proses belajar, sehingga tercapai tujuan pelajaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan peserta didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan evaluasi secara sistematis agar peserta didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem pembelajaran terdiri dari suatu jumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dapat tidak dipisahkan satu sama lain bahkan saling terkait. (S.Nasution, 2011: 43)

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa di sekolah, para guru berkewajiban untuk menciptakan kegiatan belajar yang dapat membangun kemampuan siswa dalam memahami pelajaran agar tercapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu seorang guru cermat dalam memilih teori dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Karena tidak semua teori dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan cocok untuk semua mata pelajaran yang akan diajarkan karena setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda.

Mata pelajaran PKN merupakan mata pelajaran membentuk warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter setia pada bangsa dan Negara dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Pada umumnya metode pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru kelas dalam pembelajaran PKN adalah metode ceramah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa selama dibekali dengan catatan – catatan dan tugas tentang pelajaran PKN dari guru tanpa memahami pelajaran tersebut.

Upaya untuk mencapai indikator pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKN) di SD Negeri 4 Sekaroh masih banyak mengalami kesulitan. Hal ini masih terlihat rendahnya nilai mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang dilihat dari hasil semester 1 dan II tahun ajaran 2021/2022. Pada semester 1 siswa mendapatkan nilai 58 dan pada semester II siswa mendapatkan nilai 60,33 masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang masih dibawah standar KKM (kriteria ketuntasan minimum) 70. Hal ini terjadi karena guru mengajar masih menggunakan model konvensional sehingga proses pembelajaran tidak menyenangkan bahkan membosankan padahal keberhasilan kegiatan belajar dalam mata pelajaran yang diajarkan diukur dari proses belajar, dan tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang menarik perhatian siswa sehingga siswa cepat merasa jenuh terhadap pembelajaran yang berlangsung. Guru sebagai fasilitator sangat berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Karena guru terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar oleh karena itu sebagai guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan dan menyusun desain pembelajaran agar dapat memotivasi dan menarik perhatian siswa di dalam pembelajaran. Oleh karena itu peneliti ini mencoba menerapkan salah satu pembelajaran dengan menggunakan metode mind mapping dengan memanfaatkan gambar struktur dan media sehingga siswa lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan khususnya tentang sistem pembelajaran.

Mind mapping atau peta pikiran adalah teknik berupa skema atau gambar untuk mencurahkan segala yang kita pikirkan atau yang ada di otak kita. Mind mapping telah digunakan lebih dari 30 tahun hampir diseluruh dunia. Penemunya adalah Tony Buzan, seorang ahli dalam masalah otak, pertama kali Mind Mapping diterapkan untuk para siswa dan mahasiswa kemudian diterapkan respon yang sangat luas. Mind Mapping adalah teknik meringkas bahan yang dipelajari dan memperjelas masalah yang dihadapi kedalam bentuk

peta atau teknik grafis sehingga lebih muda memahaminya. Kegiatan ini sebagai latihan dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan fungsi otak kanan, yang diamplicasi sangat membantu unntuk memahami masalah dengan cepat karena tertetapan.

Berdasarkan urian dari latar belakang tersebut diatas maka dalam peneliti ini penulis memilih judul “Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 4 Sekaroh tahun pelajaran 2022 / 2023.

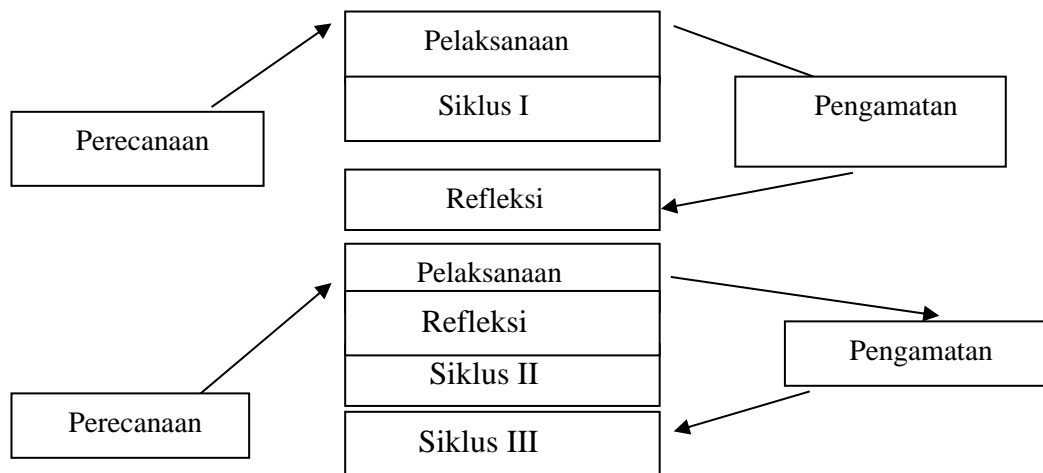
METODE

Rancangan penelitian

1. Tahap Perencanaan Tindakan.

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Meneurut arikounto (2009:106-107). Tujuan utama penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan propesional dan peningkatan dalam mengenai proses belajar didalam kelas. Siklus spiral dari tahap-tahap PTK dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 1 prosedur PTK



2. Tahap pelaksanaan tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas meruapakn suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan. diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai balikan (Feedback) terhadap apa yang telah dilakukan oleh peneliti. Jika perencanaan telah selse dilaksanakan maka skenario tindakan dapat dilaksanakan sejalan dengan rencana pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh penulis karna peneliti berfungsi sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat penulis melaksanakan tindakan pembelajaran dengan penerapan metode peta konsep (mind Mapping), sedangkan guru mata pembelajaran melakukan observasi pada saat pelaksanaan tindakan

3. Tahap observasi dan evaluasi

Observasi

Observasi adalah usaha merekam semua peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung. Observasi itu harus bersifat terbuka pandangan dan pikirannya. Dalam pelaksanaan observasi ini, penulis mengamati proses tindakan, pengaruh tindakan, keadaan tindakan. Observasi yang dilakukan didasarkan pada pedoman observasi mencatat semua kegiatan siswa dari pedahuluan , pengembangan, penerapan, penutup sera menulis keterangan tambahan yang belum terjaring. Pelaksanaan observasi ini selalu dituntut oleh niat untuk memberikan dasar sehat bagi refleksi diri yang kritis.

Evaluasi

Evaluasi hasil pengamatan dilakukan untuk mengkaji hasil perencanaan dan observasi .

4. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat, merenungkan dan menemukan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk penyempurnaan pada siklus II. Peneliti dan pengamat melakukan diskusi untuk mengetahui hambatan yang dihadapi. Di samping itu siswa yang dikenai tindakan juga dapat diikuti sertakan untuk merespon terhadap tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I, dan II. Berdasarkan penjelasan tersebut, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila telah diketahui hambatan dan letak keberhasilan yang dilaksanakan pada siklus pertama maka peneliti menentukan rencana untuk siklus kedua.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, namun kegiatan pada siklus kedua merupakan perbaikan dari kegiatan pada siklus pertama. Kemudian siklus ketiga merupakan perbaikan dari siklus kedua. Tambahan perbaikan ditujukan 51 untuk memperbaiki hambatan dan kesulitan yang di dapatkan pada siklus sebelumnya.

Teknik dan instrument penelitian

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian . observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Dalam kegiatan ini, penulis menggunakan observasi langsung yaitu observasi yang dilakukan dengan tujuan langsung ke lapangan tanpa melalui perantara (Burhan Bungin, 2007:115).

2. Interview

Interview atau wawancara adalah suatu kegiatan Tanya jawab di lakukan antara pewawancara dengan diwawancarai suatu tempat yang telah direcanakan dan ditentukan.“Ineterview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidikan dengan subyek atau responden. Dalam interview biasanya terjadi Tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan peneliti” (Riyanto,2001:82).

3. Tes

“Tes” adalah seperangkat rasangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka”(Hamzah, 2011:104).

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu.

HASIL

Hakikat Prestasi Belajar

Prestasi belajar tersusun dari dua kata yaitu prestasi dan belajar prestasi adalah hasil dari sebuah proses yang telah dilakukan. Sedangkan belajar bisa diartikan sebagai suatu kegiatan mengali ilmu dan keterampilan baik melalui bimbingan seorang pengajar maupun secara mandiri. <http://www.anneahira.com/> pengertian prestasi belajar . htm ,rabu, 23 oktober pukul 11.00

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari adanya peningkatan menjawab benar pada evaluasi memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik sebaliknya dikatakan kurang sempurna bila seseorang belum mampu memenuhi ketiga aspek tersebut. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi antara faktor dengan lingkungan yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Abu Abdi, Widodo Sugroyono, 1991:21).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri siswa. Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang ada diluar diri siswa yang mendukung belajar siswa. Faktor ini ada dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sesuai kualitas siswa.

Metode *Mind Mapping*

Metode dalam kamus besar Bahasa Indonesia berarti cara yang teratur dan berpikir secara baik untuk mencapai maksud, cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Peorwordarminto, 1996:233).

Jadi metode merupakan cara dalam pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan terarah yang harus ditempuh guru untuk menciptakan metode harus melihat situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung bagi kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar siswa yang memuaskan. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut guru dalam menerapkan metode harus melihat situasi dan kondisi siswa maupun lingkungan, agar dapat tercapai hasil yang memuaskan dan membawa peserta didik kearah yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Mind Mapping

Mind Mapping pada mulanya diperkenalkan oleh Tony Buzan, seseorang psikologi Inggris, pada tahun 1970. *Mind Mapping* dikenal juga dengan nama *Radiant Thinking*. Sebuah mind map memiliki sebuah ide atau kata sentral, dan ada 5 sampai 10 ide lain yang keluar dari ide sentral tersebut. Tony Buzan menyakini bahwa *Mind Mapping* tidak hanya mampu melejitkan proses memori tetapi juga dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan menganalisis, dengan mengoptimalkan fungsi belahan otak.

Mind Mapping adalah sebuah metode pembelajaran yang menengkan pada cara kerja otak dalam menyimpan informasi. Otak manusia memiliki kemampuan menyimpan informasi yang besar, kemampuan otak dalam menyimpan informasi ini dapat ditingkatkan apabila otak digunakan secara maksimal. Salah satunya adalah dengan menggunakan *Mind Mapping* ([http:// Ahmat Sudrajat.worderpres.com](http://AhmatSudrajat.worderpres.com) 2013/9/09/*Mind Mapping* /rabu.22 oktober 2022.pukul 15.00).

Mind Mapping memadukan dan mengembangkan pontesi kerja otak yang terdapat dalam diri seseorang. Dengan adanya keterlibaan kedua belahan otak maka akan memudahkan seseorang untuk mengatur segala bentuk informasi, baik secara tertulis maupu secara verbal. *Mind Mapping* disebut juga peta pikiran. *Mind Mapping* adalah teknik pembuatan grafik yang menyediakan kunci-kunci umum untuk mengoptimalkan potensi otak dengan memanfaatkan kata-kata atau logika yang disajikan dalam pola yang baik.

Mind Mapping dapat mengubah informasi menjadi pengetahuan wawasan tindakan , informasi yang disajikan focus pada bagian bagian peting. *Mind Mapping* adalah metode mencatat kretatif yang memudahkan seseorang untuk meningat banyak informasi. Teknik penyusun catatan ini dapat memabantu seluru pengguna otak agar bejerja optimal.

Dari urain diatas *Mind Mapping* ada suatu cara memetakan sebuah informasi yang digambarkan kedalam bentuk cabang-cabang pikiran dengan berbagi imijinasi kreatif.belajar, baik dirumah maupun sekolah. “ pembelajaran dalam suatu upaya mepengaruhi siswa agar belajar. Atau secara singkatat dapat dikatakan sebagi upaya mepelajarkan siswa”. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidika dengan berbagi bentuk kegiatan guna menumbuhkan keinginan peserta didik agar mau belajar secara teratur, terarah guna mencapai hasil yan optimal.

Manfaat *Mind Mapping*

Beberapa Manfaat *Mind Mapping*, antara lain (Olivia,2008:8):

1. Membantu siswa unuk lebih berkontraksi.
2. Meningkatkan kecerdasan siswa
3. Melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan konukasi siswa.
4. Membantu siswa untuk lebih muda dalam membuat catatan

PEMBAHASAN

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah ditetapkan sebelumnya dengan diawali pada perencanaan, pelaksanaa tindakan, observasi, evaluasi, dan refleksi untuk setiap siklus pratikus akan melakukan kegiatan yang diawali dengan perencanaan, kemudian melakukan tindakan.

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan belajar siswa pada siklus I terlihat bahwa sekor rata-rata kegiatan belajar siswa sebesar 31,37% dengan kategori rendah dan analisis evaluasi prestasi siswa siklus I dengan rata-rata skor 60,34% dengan presentase ketuntasan 0,002% sehingga kegiatan belajar siswa masih kurang dari 99,98% jadi kesimpulan pada pembelajaran siklus I belum dapat mencapai ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, ternyata belum dapat memenuhi indicator keberhasilan penelitian secara keseluruhan, maka penelitian dilanjutkan kepada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang masih ada pada siklus I.

Berdasarkan hasil analisis data kegiatan belajar siswa pada siklus II terlihat bahwa skor rata-rata kegiatan belajar siswa sebesar 52,38% dengan kategori sedang dan analisis evaluasi prestasi belajar siswa II dengan sekor prestasi sebesar 67,33% dengan presentase ketuntasan 56,66% sehingga kegiatan belajar siswa pada siklus II belum dikatakan tuntas karena presentase prestasi belajar siswa masih kurang dari 43,34% . jadi kesimpulan pada pembelajaran siklus II belum dapat mencapai ketuntasan klasikal.

Berdasarkan hasil analisa data diatas. ternyata belum dapat memenuhi indicator keberhasilan peneliti secara keseluruhan, maka peneliti dilanjutkan kepada siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang masih ada pada siklus II.

Berdasarkan hasil analisa data kegiatan belajar siswa pada siklus III terlihat bahwa sekor rata-rat kegitan belajar siswa sebesar 65,07% dengan kategori sedang dan analisis evaluasi prestasi belajar siswa siklus III dengan rata skor prestasi sebesar 75,33% dengab presntase kententuan 80 sehingga kegiatan belajar siswa pada siklus III dikatakan tuntas karena prsentase prestasi belajar siswa hanya kurang dari 20%. Jadi kesimpulan pada pembelajaran siklus III sudah dapat mencapai ketututasaan klasik.

Pencapaian prestasi belajar pada siklus III menunjukan bahwa dengan menerapkan metode pembelajra *mind mapping* belajar siswa menjadi lebih mandiri, kreatif, dan aktif

dengan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. penerapan metode mind mapping juga dapat mempermudah untuk menyalurkan pesan atau materi-materi pelajaran dari seorang guru terhadap siswa yang dapat merangsang pikiran, perhatian, perilaku dan aktivitas siswa. Dengan demikian, penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN pokok bahasan lingkungan di kelas III SD Negeri 4 Sekaroh tahun pelajaran 2022 / 2023.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dari pembahasan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode mind mapping dapat meningkatkan prestasi belajar siswa hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan siklus I dan siklus II yang terperinci sebagai berikut: Nilai rata-rata siswa pada data awal 58 dan 63,33 siklus I rata-rata siswa ada peningkatan menjadi 67,66 dan pada siklus II nilai rata-rata siswa mencapai 77,76. Hal ini menunjukkan keadaan nilai rata-rata ini sangat baik. Berdasarkan kesimpulan hasil observasi dan refleksi dari siklus I dan II adalah metode mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan pelajaran PKN.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Abdi, Widodo Sugroyono, (1991). Psikologi Belajar, Jakarta: Balai Cipta.
- Anas Sudijono, (1989). *pengantar statika pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press.
- Burhan Bungin, (2007). *Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Public, dan Ilmu Sosial Lainnya* . Jakarta: Kencana,
- Deapertemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta : Balai Pustaka
- [Http.www.anehaira.com](http://www.anehaira.com). *Pengertian Prestasi Belajar*. Hari Rabu,23 Oktober Pukul 11.00
- [Http:// Ahmat Sudrajat.worderpres.com](http://AhmatSudrajat.worderpres.com) 2013/9/09/*mind mapping* /rabu.22oktober 2014.pukul 15.00
- Hamzah, (2011). *model pembelajaran, (Bumi Aksara, Jakarta:*
- Iwan Sugianto, (2004). *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berfikir, Holistik dan kreatif* , Jakarta : PT Grenmedia Pustaka Utama.
- Made Pidarta, (2009). *Landasan Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Olivia, Femi. (2008). *Gembira Belajar Dengan Mind Mapping*, Jakarta : Elex Media Koompuntido.

- Peorwordarminto, (1996). *Kamus Besar Babasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- S.Nasution, (2011). *Teknologi Pendidikan*, Jakart: Bumi Aksara.
- Sukardi. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Bumi Aksara,Jakarta.
- Tantang Syarifudin, (2009) *Landasan Pendidikan* , Cet. I; Jakarta: Percika Ilmu.